

## Pendampingan Usaha Melalui Program Score Terhadap Perkembangan Usaha Sayuran Organik Shanti Bhuana Bengkayang, Kalimantan Barat

Lusiani<sup>\*1</sup>, Rosita Mala<sup>2</sup>, Blasius Manggu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana, Indonesia

\*e-mail: [lusiani18104@shantibhuana.ac.id](mailto:lusiani18104@shantibhuana.ac.id)<sup>1</sup>, [rosita18101@shantibhuana.ac.id](mailto:rosita18101@shantibhuana.ac.id)<sup>2</sup>,  
[blasius@shantibhuana.ac.id](mailto:blasius@shantibhuana.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Usaha organik merupakan bagian integral dari pertanian berkelanjutan dengan menggunakan bahan alami. Shanti Bhuana merupakan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Bengkayang. Shanti Bhuana memiliki usaha sayuran organik yang dikelola oleh mahasiswa/i. Kendala yang dialami Sayuran organik Shanti Bhuana sebelumnya yaitu kesulitan pemasaran dan keterbatasan SDM yang mengelola usaha sayuran organik tersebut. Kesulitan pemasaran diakibatkan masa pandemi sehingga membuat mahasiswa sulit untuk memasarkan produk secara langsung ke konsumen. Dan sdm dari usaha sayuran organik ini memiliki keterbatasan dalam mengelola sayuran karena tekstur tanah yang kurang memadai untuk menanam sayuran. Sehingga dengan adanya kendala yang dimiliki oleh usaha sayuran organik Shanti Bhuana maka dilakukan pendampingan dengan menggunakan modul dari ILO-SCORE. Modul tersebut berupa Sisih, Susun, Sasap, Sosoh, dan Suluh (5S), Hygiene, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3). Setelah berjalan 2 bulan pengabdian dilakukan hasil panen mulai meningkat sehingga pendapatan juga mengalami peningkatan.*

**Kata kunci:** Mahasiswa, Pendampingan, Sayuran Organik, UMKM

### Abstract

*Organic business is an integral part of sustainable agriculture using natural ingredients. Shanti Bhuana is a university in Bengkayang Regency. Shanti Bhuana has an organic vegetable business managed by students. The obstacles experienced by Shanti Bhuana's organic vegetables previously were marketing difficulties and limited human resources who managed the organic vegetable business. marketing results during the pandemic, making it difficult for students to market products directly to consumers. And the spoons of this organic vegetable business have limitations in managing vegetables because of inadequate soil technology for growing vegetables. So that with the obstacles faced by Shanti Bhuana's organic vegetable business, assistance was carried out using the ILO-SCORE module. The modules are Sisih, Susun, Sasap, Sosoh, and Suluh (5S), Hygiene, Health and Safety (K3). After 2 months of service, crop yields began to increase so that income also increased.*

**Keywords:** Mentoring, Organic Vegetables, SMEs, Students

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan sistem pertanian bersifat konvensional namun memiliki peran yang penting dalam keseluruhan perekonomian nasional. Sistem pertanian konvensional ini memiliki dampak yang tidak baik bagi kesuburan tanah dan kesehatan konsumen, sehingga untuk menanggapi masalah tersebut maka sistem pertanian di Indonesia perlu di perbaiki dengan melakukan pengembangan sistem baru yaitu sistem pertanian berkelanjutan. Sistem pertanian berkelanjutan ini tidak menggunakan bahan pestisida namun dengan memanfaatkan nutrisi organik dan biologis. Tahapan pengembangan pertanian organik di Indonesia di mulai pada tahun 2001-2010. Rancangan awal dari tahapan pengembangan pertanian organik yaitu program Go Organic yang dirancang pada tahun 2010 oleh kementerian pertanian RI (Republik Indonesia).

Usaha organik merupakan bagian integral dari pertanian berkelanjutan dengan menggunakan bahan alami. Usaha organik ini termasuk dalam usaha kecil menengah, yang pada saat ini banyak dikembangkan oleh masyarakat secara khusus di Indonesia. Usaha kecil menengah merupakan bisnis yang memiliki total aset paling banyak sekitar 200 juta yang ditentukan kecuali tanah dan bangunan untuk tempat bisnis, dan memiliki tranksansi tahunan

paling banyak 1 miliar. Usaha sayuran organik salah satu usaha yang banyak diminati oleh pengusaha-pengusaha karena mudah memperoleh keuntungan jika berhasil. Oleh sebab itu untuk memperoleh kemajuan dan perkembangan yang baik dalam menjalankan usaha sayuran organik ini, maka perlu bekerjasama dengan tim ILO-SCORE.

Program ILO-SCORE adalah program persiapan yang bermanfaat yang menjunjung tinggi perbaikan lingkungan kerja yang dirancang untuk memperluas efisiensi usaha kecil dan menengah, dengan meningkatkan rasa hormat terhadap hak-hak pekerja. Inti dari ILO-SCORE adalah untuk menyampaikan prosedur yang diterima secara global saat ini dalam ruang partisipasi lingkungan kerja, administrasi kualitas, efisiensi dan penciptaan yang lebih bersih.

Shanti Bhuana merupakan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Bengkayang. Shanti Bhuana memiliki usaha sayuran organik yang dikelola oleh mahasiswa/i. Shanti Bhuana merupakan perguruan tinggi baru sehingga masih kurang diketahui oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu, usaha sayuran organik yang dimiliki oleh Shanti Bhuana juga masih baru kurang diketahui oleh masyarakat. Usaha sayuran organik yang dikelola oleh mahasiswa/i Shanti Bhuana ini masih memiliki kendala yang menghambat perkembangan usahanya. Salah satu kendala yaitu kurangnya tenaga kerja untuk mengelola usaha sayuran organik ini. Hal ini dikarenakan mahasiswa/i yang menjadi tenaga kerja tidak hanya fokus dengan usaha namun juga memiliki berbagai macam kegiatan lainnya. Kendala ini juga dialami karena mahasiswa/i masih kurang memiliki wawasan tentang pengelolaan sayuran organik ini sehingga proses produksi selalu mengalami kerugian. Mahasiswa/i mengalami kesulitan untuk mengolah tanah, memilih bibit yang baik, melakukan penyemaian yang benar, dan melakukan promosi yang baik. Ditambah Kesulitan pemasaran diakibatkan masa pandemi sehingga membuat mahasiswa/i sulit untuk memasarkan produk sayuran organik secara langsung kepada konsumen. Sehingga dengan adanya kendala yang dimiliki oleh usaha sayuran organik Shanti Bhuana maka dilakukan pendampingan dengan menggunakan modul dari ILO-SCORE. Modul tersebut berupa Sisih, Susun, Sasap, Sosoh, dan Suluh (5S), Hygiene, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3).

Pendampingan yang dilakukan melalui Program ILO-SCORE ini diharapkan dapat membantu Usaha Sayuran Organik untuk dapat berkembang lebih besar lagi. Pendampingan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan berbagai informasi tentang sayuran organik dan cara pemanfaatan media sosial sebagai media untuk promosi. Bimbingan ini dilakukan secara langsung kepada tenaga kerja yang mengelola usaha sayuran organik. Setelah melakukan bimbingan maka kegiatan yang dilakukan yaitu praktik langsung ke lapangan, hal ini dilakukan agar tenaga kerja dapat mengetahui secara langsung cara merawat dan mengembangkan usaha sayuran organik ini agar dapat diketahui oleh masyarakat atau konsumen.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sayuran Organik. Berada di kampus Institut Shanti Bhuana, Bengkayang, Kalimantan Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 02 November 2021 dengan detail metode berikut:

- a. Melakukan bimbingan untuk berbagai informasi di tempat usaha sayuran organik
- b. Melakukan bimbingan untuk penerapan 5S dan penataan tata letak tempat usaha sayuran organik
- c. Melakukan bimbingan untuk memanfaatkan media sosial guna untuk media promosi sayuran organik.

Program kerja yang dilakukan pada pendampingan di usaha sayuran organik Shanti Bhuana dilaksanakan selama kurun waktu 2 bulan. Metode yang digunakan di lokasi pendampingan yaitu melalui pendampingan secara langsung kepada pekerja serta melakukan praktik sehingga para pekerja mendapatkan pengalaman langsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 bulan yang dimulai pada tanggal 02 November 2021 – 12 Desember 2021 di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sayuran Organik di Institut Shanti Bhiana Bengkayang. Institut Shanti Bhiana merupakan kampus yang berada di Bengkayang, Kalimantan Barat. Kegiatan utama yang dilakukan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sayuran Organik di Institut Shanti Bhiana yaitu bercocok tanam sayuran tanpa menggunakan pupuk yang berupa bahan kimia namun menggunakan pupuk organik seperti sisa makanan dan kotoran hewan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan secara langsung sehingga anggota UKM Sayuran Organik dapat dengan mudah berkonsultasi secara langsung terkait gejala, dampak dan solusi untuk mengatasi jika mengalami kendala.



Gambar 1. Kegiatan Survei Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan survei lapangan atau lokasi penanaman sayuran organik (Gambar 1) tujuan dari survei ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan lokasi dengan adanya survei lapangan atau lokasi dapat mengetahui apa yang perlu ditambahkan serta diperbaiki dari lokasi tersebut. Setelah survei lokasi, Langkah yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan bersama anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau pekerja sayuran Organik (Gambar 2).



Gambar 2. Pertemuan bersama seluruh pekerja

Pada Gambar 2 seluruh pekerja melakukan pertemuan, menyampaikan kendala yang dialami kemudian bersama-sama mencari solusi,

#### 3.1. Penerapan 5S dan tata letak tempat

Penerapan yang dilaksanakan pada 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh, dan Suluh) yaitu kegiatan ini merupakan suatu langkah yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas proses kerja.



Gambar 3. Penerapan 5S pada lokasi

Dapat dilihat pada Gambar 3(a) dan Gambar 3(b), pada Gambar 3(a) ada ember yang tidak digunakan dan rumput-rumput liar yang mengganggu perkembangan tanaman dan akan menjadi tempat sarang hama yang dapat mengganggu tanaman tersebut. Kemudian pada Gambar 3(b) ember sudah diletakan pada tempat yang seharunya diletakan dan rumput liar sudah tidak terlihat.

### 3.2. Pengolahan tanah dan merawat sayur

Program pengolahan tanah dan merawat sayur merupakan program untuk pendukung dalam meningkatkan hasil panen.

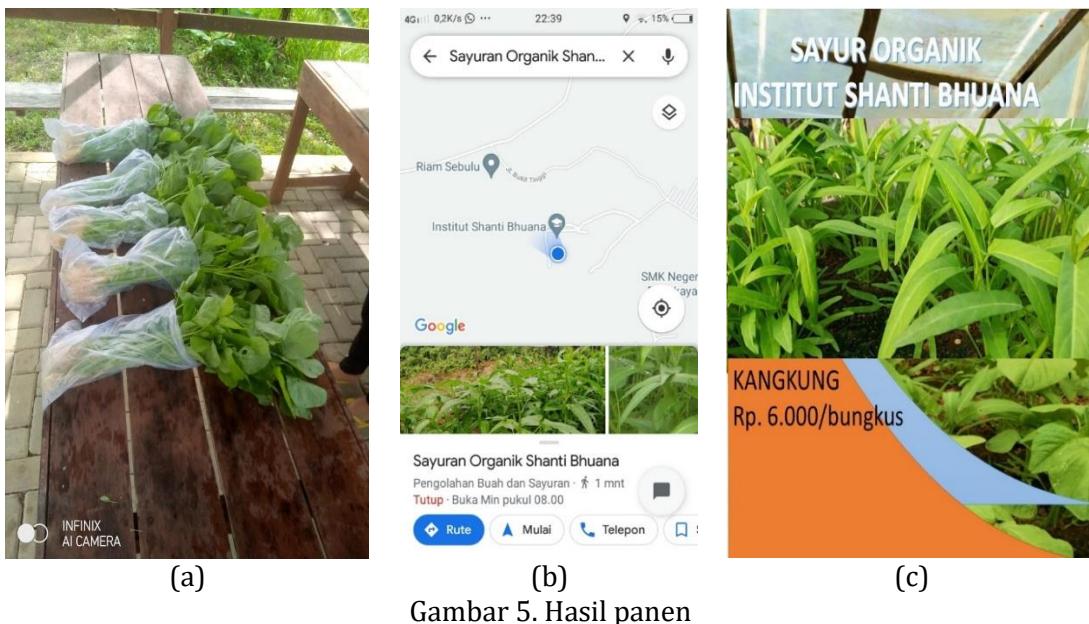


Gambar 4. Tekstur tanah dan penyiraman

Pada Gambar 4(a) terlihat tanah sangat keras dan gersang, kemudian pada Gambar 4(b) tanah di gembur dan dicampur dengan pupuk TA (kotoran hewan), Gambar 4(c) tanaman di siram setiap pagi dan sore hari, pada Gambar 4(d) terlihat hasil yang baik.

### 3.3. Pengemasan dan promosi

Program ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pemasukan, Adapun Langkah yang diterapkan yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil panen

Gambar 5(a) pengemasan, Gambar 5(b) lokasi sayuran organic dan Gambar 5(c) poster untuk mempromosikan sayuran agar target pasaran dapat tertarik untuk membeli.

## 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan edukasi untuk anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau pekerja mengenai mengelola UMKM sayuran Organik. Hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dalam mengelola sayuran organik serta solusi yang baik untuk promosi sehingga pendapatan UMKM sayuran Organik terus meningkat. Diharapkan pengetahuan serta ide baru yang ada dapat terus dikembangkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sayuran Organik Institut Shanti Bhuana Bengkayang, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat, serta kepada dosen Institut Shanti Bhuana dan dosen Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., Maritsa, H., Irvan, A., Sazali, A., & Wulandari, T. (2022). Pengelolaan Limbah Nanas Tangkit Menjadi Eco-enzyme di Desa Tangkit Baru Muaro Jambi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1127-1132.
- Hadjri, Muhammad Ichsan, Badia Perizade, Nyimas Dewi, Murnila Saputri, and Wijaya Putra.2022. "Pendampingan Penyusunan Berkas Pembiayaan Produktif Bank Syariah Bagi Pelaku UMKM Di Desa Kotadaro II , Kabupaten Ogan Ilir , Provinsi Sumatera Selatan." 2(3):915–20.
- Hadjri, M. I., Perizade, B., Saputri, N. D. M., & Putra, B. W. (2022). Pendampingan Penyusunan Berkas Pembiayaan Produktif Bank Syariah bagi Pelaku UMKM di Desa Kotadaro II,

- Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 915-920.
- Karimudin, Y., Hadjri, M. I., Fitrianto, M. E., & Satria, H. (2022). Pendampingan Penerapan Digital Marketing bagi Pelaku UMKM di Desa Kotadaro II, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 899-906.
- Putri, E. C., & Situngkir, D. (2022). Edukasi Mengenai Hiperlipidemia dan Hiperglikemia Serta Cara Mengatasinya pada Pekerja Bongkar Muat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 815-820.
- Ramadhanty, D. F., Primastuti, M. R., Putri, M. S., Arsyi, N. S., Wirawan, I. N. A., Salma, S. D., ... & Himawanto, D. A. (2022). Peran Kuliah Kerja Nyata sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat pada Kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Kelurahan Gajahan, Kota Surakarta, Jawa Tengah (Studi Kasus KKN UNS Kelurahan Gajahan Surakarta 2022). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 927-936.
- Susilowati, E., Masykuri, M., & Ulfa, M. (2022). Pendampingan Produksi Mie Sayuran Kekinian sebagai Upaya Meningkatkan Penghasilan UMKM Makanan di Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1091-1098.